

Penciptaan akal pada manusia sangat konteks dengan diturunkannya agama yang diberlakukan kepada manusia. Logikanya manusia dianugrahi akal, maka manusia dapat berbuat sesuai dengan kehendak akalnya. Oleh karena itu perlu diturunkan agama sebagai pengatur, pembatas, dan pengendali dari sikap manusia terhadap sesama manusia dan alam tempat mereka hidup.

Agama secara implisit mengajarkan umat beragama untuk mengetahui, dan menyadari arti penting menjaga lingkungan sehari-hari. Karena agama mengajarkan setiap umatnya untuk peduli terhadap lingkungan. Bahwa setiap kerusakan alam, lingkungan pada akhirnya akan memberikan dampak buruk jangka panjang kepada diri manusia sendiri.

B. Tingkat Kesadaran Masyarakat Islam di Desa Kepatihan Terhadap Lingkungan Daerah Aliran Sungai

Kesadaran untuk menjaga lingkungan harus ditanamkan mulai sejak dini, karena penanaman nilai-nilai sejak dini merupakan dasar dimana akan membentuk kepribadian yang baik dimasa mendatang, termasuk membiasakan anak untuk menjaga kebersihan lingkungan yang ada disekitarnya.

Dalam kehidupan alam dan manusia telah ada jarak yang dibatasi oleh etika, sehingga mewujudkan norma dan nilai-nilai kehidupan. Antara manusia dengan lingkungan terdapat hubungan timbal balik, di mana manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya, manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada di dalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan daripadanya. Secara alamiah manusia hidup berinteraksi dengan lingkungan. Mulai dari manusia bernafas, mengambil udara yang ada

disekelilingnya setiap detik, memakan dari makanan yang dihasilkan dari yang ada disekitar mereka, dan berbagai aktifitas-aktifitas manusia lainnya. Hubungan tersebut hakikatnya merupakan satu bagian yang saling menguatkan karena manusia amat tergantung pada lingkungan. Sedangkan lingkungan juga sangat tergantung pada aktifitas manusia. Namun dilihat dari sisi manusia, maka lingkungan adalah sesuatu yang pasif dan manusia adalah sesuatu yang aktif, sehingga kualitas lingkungan amat tergantung pada kualitas manusia, sayangnya manusia seringkali lupa bahwa lingkungan yang berkualitas buruk juga akan berpengaruh pada kualitas kehidupannya juga.

Antara manusia dengan lingkungan hidupnya terdapat hubungan yang dinamis.¹²⁶ Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan dalam kelakuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Perubahan dalam kelakuan manusia ini selanjutnya akan menyebabkan pula perubahan dalam lingkungan hidup. Dengan adanya hubungan dinamis-sirkuler antara manusia dan lingkungan hidupnya, dapat dikatakan hanya dalam lingkungan hidup yang baik, manusia dapat berkembang secara maksimal, dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan hidup dapat berkembang ke arah yang optimal. Lingkungan hidup yang berkualitas memiliki konsep yang sangat erat hubungannya dengan konsep kualitas hidup. Suatu lingkungan hidup yang dapat mendukung kualitas hidup yang baik, dikatakan mempunyai kualitas yang baik pula pada lingkungannya. Konsep kualitas hidup adalah derajat terpenuhinya

¹²⁶ Soerjani, *Lingkungan: Sumber Daya Alam.*, 2.

kebutuhan dasar manusia. Makin baik kebutuhan dasar itu dapat dipenuhi oleh lingkungan hidup, makin tinggi pula kualitas lingkungan hidup itu.

Adanya hubungan yang terkait dan saling ketergantungan untuk melengkapi antara manusia dan lingkungan, akan tampak pada sikap perilaku manusia dengan kepeduliannya terhadap lingkungan disekitar mereka. Sikap dan pola perilaku disiplin dalam diri individu merupakan hasil dari sosialisasi yang dimulai dari lingkungan yang terkecil yaitu keluarga serta lingkungan sosial yang lebih luas yaitu masyarakat. hal ini dapat dilihat melalui kesadaran mereka dalam mematuhi tata tertib dan mentaati peraturan yang suda ditetapkan, serta kebiasaan mereka dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, tertib, serta bersih.

Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi, dari balita sampai manula. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup disekitar nya sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.¹²⁷

Berdasarkan fenomena yang ada, tingkat kesadaran untuk menjaga lingkungan masyarakat desa Kepatihan Kecamatan Tulangan pada umumnya bagus, hampir seluruh masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini mengatakan peduli terhadap lingkungan disekitarnya terutama daerah aliran sungai. Ini juga diikuti dengan bukti nyata dari kepedulian mereka adalah bersihnya lingkungan sepanjang daerah aliran sungai di Desa Kepatihan.

¹²⁷ Gufron, *Rekonstruksi Paradigma Fikih*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2012), 82.

Desa kepatihan dengan tiga dusun didalamnya, yakni: dusun Kedurus, Dusun Kepatihan, Dusun Ngemplak. Daerah Aliran sungai didusun Kedurus ini yang paling baik keadaannya. Tingkat kesadaran masyarakatnya untuk menjaga daerah aliran sungai sangat tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi sangat mempengaruhi pola pikir yang akan membawanya menuju kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Namun tidak keseluruhan warga mempunyai kepedulian yang baik terhadap lingkungan disekitarnya terutama daerah aliran sungai. Daerah aliran sungai yang terlihat buruk dan kumuh terdapat disekitaran Rt.04 Rw.03, disana kesadaran warga untuk menjaga kebersihan daerah aliran sungai masi kurang. Mereka kurang menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan daerah aliran sungai. Di daerah tersebut banyak warga yang memelihara ternak (sapi dan kambing), serta usaha kecil pembuatan tahu.

Limbah kotoran sapi dan limbah yang dihasilkan dari pembuatan tahu semerta merta dibuang ke aliran sungai, ini sangat mengganggu terhadap kebersihan daerah aliran sungai serta akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Didaerah itu juga masi sering terdapat warga membuang sampah disungai, sekalipun suda ada petugas yang mengambil sampah di setiap paginya. Kebanyak sampah yang dibuang disungai adalah sampah *dieper*. Banyak orang tua yang masi mempercayai mitos jika dieper itu dibakar akan menyebabkan penyakit, maka solusi dari orang-orang yang mempunyai pemikiran tersebut adalah dibuang disungai. Faktor ketidaktahuan masyarakat adalah faktor utama dari sikap tidak menjaga kebersihan lingkungan tersebut. Faktor ketidaktahuan masyarakat

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianitinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat dzalim dan amat bodoh”¹²⁹

Amanah merupakan implementasi dari visi dan misinya selaku khalifah yang mengemban hak dan kewajiban meliputi segala urusan amar makruf nahi munkar, baik yang berhubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia maupun berhubungan dengan alam semesta.¹³⁰

Selain itu manusia sebagai khalifah manusia mempunyai tugas sesuai dengan makna khalifah yaitu pengganti dan penguasa. Dengan demikian maka harus dibedakan antara manusia itu sendiri sebagai sosok makhluk hewani yang berakal, sedangkan khalifah merupakan tugas atau predikat kedudukan yang disandangnya. Berbeda dengan kewajiban, kewajiban merupakan beban atau konsekuensi dari kedudukan manusia yang telah ditugaskan sebagai khalifah untuk melaksanakan program yang harus dikerjakan dan yang dilarang untuk dikerjakan. Kewajiban inilah yang nantinya harus dipertanggung jawabkan oleh khalifah dihadapan Yang Maha Pencipta. Dan jangan lupa pula pertanggung jawaban manusia terhadap sesama manusia dan terhadap alam yang menjadi

¹²⁹ al-Qur’an, :72

¹³⁰ Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia.*, 132.

sumber penghidupan dan kanca kehidupannya sesuai dengan norma dan etika masing-masing yang berlaku selagi didunia.

Pada hakikatnya, tidak ada perbedaan yang yang besar antara agama dengan moral. Akan tetapi, seseorang yang beragama, yang percaya kepada yang gaib, beribadah, kagum akan kebesaran Tuhan belum tentu pula secara sempurna memiliki moralitas yang teruji. Sementara dilain pihak agama dan moral memiliki hubungan yang sangat erat, karena moral merupakan bagian dari ajarana agama.

Secara psikologi, seseorang yang beragama membutuhkan sifat berusaha untuk mengharmonisasikan hidupnya dengan tuhan. Sedang bukti nyata dalam kehidupan yang nyata sehari-hari adalah bahwa seseorang yang beragama adala ia berakhlak yang mulia.

Seseorang yang mempunyai akhlak diharapkan mempunyai kesadaran untuk menjaga lingkungan disekitarnya terutama pada daerah aliran sungai di Desa Kepatihan Kecamatan Tulangan. Akhlak yang baik ini diharap dapat mengimplementasikan kedalam kesadaran untuk menjaga lingkungan daerah aliran sungai di Desa kepatihan Kecamatan Tulangan.

Disini pengalaman keberagaman waktu masa kecil sangat berpengaruh seperti teori yang dikemukakan oleh Joachim Wach. Pengalaman keagamaan adalah suatu susunan bertingkat yang terdiri dari tiga unsur, yaitu akal, perasaan, dan kehendak hati.¹³¹ *Pertama*, dengan menggunakan akal maka seseorang akan dapat memahami apa itu agama, fungsi dari agama, serta tujuan dari agama tersebut. Sejak kecil rata-rata masyarakat Desa Kepatihan sudah dikenalkan

¹³¹ Wach, *Ilmu Perbandingan*, 47.

dengan doktrin-doktrin agama yang terbukti dari hasil wawancara terhadap beberapa masyarakat yang menjawab mengetahui kewajiban untuk menjaga lingkungan yang disertai dalil-dalil al-Qur'an sejak mereka kecil ketika masuk ke sekolah dasar ataupun di taman pendidikan al-Qur'an. *Kedua*, dengan menggunakan perasaan maka seseorang yang sudah memahami sebuah agama yang dianut akan merasa senang dan bangga terhadap agamanya. *Ketiga*, dengan menggunakan kehendak seseorang yang sudah memahami agama dan merasa senang serta bangga terhadap agama tersebut, maka seseorang tersebut akan terketuk hatinya untuk melaksanakan atau menjalankan kewajiban dari agamanya. Jadi Pengalaman keagamaan adalah suatu hal yang dilaksanakan oleh seseorang yang beragama dalam mewujudkan kewajibannya terhadap Tuhan. Seseorang yang beragama harus bertanggung jawab atas agamanya dengan menjalankan kewajiban agamanya. Tidak cukup jika hanya memahami agama saja tanpa menjalankan kewajibannya. Termasuk kewajiban menjaga lingkungan disekitarnya.

Namun perlu diketahui juga bahwasannya tidak seluruh warga Desa Kepatihan dapat mengimplementasikan ajaran agama tersebut. Karena masih banyak juga ditemukan masyarakat yang tidak peduli dengan kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup disekitarnya, meskipun mereka adalah masyarakat yang religius. Mereka melaksanakan kegiatan keagamaan sehari-hari namun kesadaran menjaga lingkungan hidup masih dapat dikatakan kurang.

Padahal dalam wawancara terhadap masyarakat desa Kepatihan yang dipilih secara random, mereka semua mengatakan peduli dan

mengimplementasikan ajaran agama di kehidupan sehari-hari. Namun hasil wawancara dan daerah aliran sungai kurang ada korelasi dengan keadaan yang sesungguhnya.

Dari kecil memang mereka sudah diberi pengetahuan tentang keutamaan menjaga kebersihan, namun seiring berjalannya waktu manusia itu berkembang menjadi dewasa, dan ketika nilai-nilai itu tidak dikembangkan lagi sesuai dengan berkembangnya manusia tersebut maka akan memudar juga akan pengetahuan tersebut.

Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tapi tema yang sering disampaikan hanya seputar ibadah, thaharah, fiqh, nazar. Sehingga faktor kegiatan keagamaan di masyarakat tidak memberikan kontribusi terhadap kesadaran menjaga lingkungan hidup adalah karena kurangnya materi-materi keagamaan yang disampaikan para tokoh agama yang terkait dengan pentingnya menjaga lingkungan hidup sekitar.